

**KAJIAN PARENTING BUAH TARBIYAH RAMADHAN DALAM  
MENINGKATKAN KEHARMONISAN ORANGTUA DAN ANAK  
DI MASJID ABDULLAH SULAIMAN AL- HUSAINI  
CLUSTER ANTASARI GRANDRESIDEN  
KABUPATEN BEKASI**

**Rubiah Fitriyanti**

STIE Gici Business School

[rubiah.fitriyanti@stiegici.ac.id](mailto:rubiah.fitriyanti@stiegici.ac.id)

**Abstrak**

Parenting adalah proses memadukan pembelajaran perkembangan kecakapan sosial emosional dengan program keorngtuaan atau melibatkan orangtua dalam kegiatan pendidikan Anak . Konsep model pengembangan pembelajaran parenting berupa stimulus yang diberikan dalam mengoptimalkan perkembangan anak khususnya perkembangan sosial emosional anak serta sinergi dengan pola asuh orangtua untuk perbaikan perilaku anak kedepannya , tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pencerahan kepada orangtua memanfaatkan moment bulan Ramadhan sebagai kesempatan untuk meningkatkan keharmonisan orangtua dan Anak. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para peserta mampu memahami dan menyadari serta mengerti perannya sebagai orang tua sangat dibutuhkan untuk kebersamai anaknya terutama semangat untuk mencapai dan meraih buah tarbiyah Ramadhan, salah satunya yakni keharmonisan orangtua dan anak menjadi lebih baik lagi.

**Kata Kunci: Parenting, Buah Tarbiyah Ramadhan, dan Keharmonisan Orangtua dan Anak**

**PENDAHULUAN**

Keluarga merupakan pendidikan pertama dan yang utama bagi anak. Karena dalam keluarga anak mengawali perkembangannya. Baik itu perkembangan jasmani maupun perkembangan ruhani. Peran keluarga dalam pendidikan bagi anak yang paling utama ialah dalam penanaman sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat, serta pembinaan kepribadian. Adapun un yang bertindak sebagai pendidik dalam pendidikan agama dalam keluarga ialah orang tua yaitu ayah dan ibu serta semua orang dewasa yang bertanggung jawab perkembangan anak itu selain ayah dan ibunya. Orang tua harus memperhatikan perkembangan jasmani, akal, dan ruhani anak-anaknya, dengan tujuan agar anak dapat berkembang secara maksimal. Perlu disadari pula bahwa anak dilahirkan dengan membawa bakat, potensi, kemampuan serta sikap dan sifat yang berbeda. Untuk itu orang tua sebagai pendidik dalam keluarga perlu memahami perkembangan jiwa anak, agar dapat menentukan metode yang sepatutnya diterapkan dalam mendidik dan membimbing

anak-anaknya. Orang tua harus bersikap lemah lembut serta tidak boleh memaksakan metode yang tidak sesuai dengan perkembangan jiwa anak.

Setiap anak adalah individu yang tidak dapat diibaratkan sebagai tanah liat yang dapat "dibentuk" sesuka hati oleh orang tua. Namun harus disesuaikan dengan perkembangan jiwa dan potensi anak sebagai tanda kasih sayang dan tanggung jawab moral orang tua yang secara konsisten dilandasi oleh sikap dipercaya dan mempunyai suatu pola relasi hubungan antara kesadaran kewajiban dengan kepatuhan terhadap orang tua atas kesadaran tersebut.

Pendidikan yang paling utama dalam keluarga ialah yang mencakup pendidikan ruhani anak atau pendidikan agama. Pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual untuk menjadikan anak yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia,

Menurut Mayadina Rohmi Musrofah (2017), Salah satu bulan tarbiyah itu adalah bulan Ramadhan. Tujuan puasa yang tersurat dalam al Qur'an adalah untuk memperoleh ketaqwaan. Tujuan tersebut dapat tercapai dengan menghayati esensi puasa. Memahami dan menghayati arti puasa memerlukan pemahaman terhadap 2 hal pokok menyangkut hakikat manusia sebagai hamba Allah dan kewajibannya dimuka bumi sebagai khalifah. Hakikat manusia sebagai wakil tuhan di muka bumi memiliki fungsi mengelola dan mendinamisasi kehidupan agar selalu on the right track selaras dengan peta yang digariskan Tuhan. Dalam konteks sosial, puasa adalah wahana merekatkan kembali hubungan orangtua dan Anak. Bagaimana tidak, selama bulan puasa tercipta momen kebersamaan antar anggota keluarga lebih dari hari-hari lain. Mulai dari sahur, sholat berjamaah dan buka puasa hampir dilakukan secara bersama. Para, ramadhan menjadi momentum untuk merekatkan kembali keharmonisan orangtua dengan anak, dengan cara melakukan aktivitas bersama keluarga, membangun komunikasi lebih berkualitas, perbanyak ngobrol bersama anak, aktivitas berbuka, sahur dan sholat berjama'ah bersama keluarga akan menguatkan kembali ketahanan keluarga sehingga dapat mencegah kenakalan remaja. Karena itu, Mari jadikan Ramadhan sebagai energi merekatkan sendi kehidupan keluarga, memperkuat pola interaksi orangtua dan anak, mencegah kenakalan dan perlakuan salah terhadap anak. Bulan Ramadhan sarat makna spiritual, kesalehan sosial dan makin merekatkan hubungan keluarga demi generasi unggul masa depan.

Menurut Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, MPd (2021), sebagaimana kita alami, puasa beserta ibadah sunnah sebagian besar berlangsung dalam alam keluarga. Karena itu, sangatlah menjadikan alam keluarga sebagai pembelajaran pendidikan karakter dalam ibadah puasa hingga sunnah, selain peran utama sebagai bulan pensucian diri. Selain puasa sebagai ibadah wajib, dalam bulan Ramadan banyak ibadah sunnah yang dapat dijadikan pembelajaran pendidikan karakter. Dari berbagai sumber, paling tidak ada sembilan macam ibadah sunnah dalam bulan ramadan, yaitu bersahur, tadarus Alquran, bersedekah, memberi makanan kepada orang yang berbuka puasa, memperbanyak doa, menyegerakan berbuka puasa, iktikaf, salat tarawih dan salat malam lainnya, serta menjauhi perbuatan yang merusak puasa.

Momen bulan Ramadhan akan semakin memperkuat keharmonisan dalam keluarga dan inilah yang disebut dengan jalinan komunikasi yang efektif setelah mengenyampingkan ego masing-masing yang kita sebut dengan melatih diri dalam menahan amarah dan nafsu. Salah satu cara dalam memahami bulan Ramadhan yaitu sebagai momentum keharmonisan komunikasi dalam keluarga dan juga dalam berkehidupan sosial. Komunikasi merupakan faktor yang sangat penting dalam membangun keharmonisan dalam hubungan antarmanusia, baik di lingkungan keluarga, tempat bekerja, maupun di masyarakat. Banyak konflik terjadi akibat miss komunikasi antara satu dengan yang lain. Dan solusinya untuk menyelesaikan masalah adalah melalui dialog atau komunikasi. Hal tersebut dapat kita kaitkan dengan esensial dari puasa itu sendiri, sebagaimana sabda Rasulullah SAW bersabda, “Dua kebahagiaan yang didapatkan oleh orang yang puasa, yaitu kebahagiaan ketika berbuka, dan kebahagiaan ketika bertemu dengan Rabb-Nya.” (HR Muslim).

Semua orang beriman tentu mengharapkan kesuksesan dalam pelaksanaan ibadah puasa. Ibarat sebuah madrasah, barometer kesuksesan, tidak hanya dinilai bagaimana murid menjawab dengan benar dan baik segala soal yang diberikan dalam ruang ujian. Ujian terbesarnya, justru ketika murid itu telah keluar/tamat sekolah. Kembali ke masyarakat. Ketika ia *survive*, mampu mempraktikkan nilai-nilai yang diperoleh semasa menimba ilmu di masyarakat, itulah murid sukses sejati. Dengan ibadah puasa, Takwa menjadi predikat sukses menjalankan ibadah puasa. Satu di antaranya adalah menjalin hubungan keluarganya lebih baik lagi, Untuk itu perlu diadakan kajian parenting Buah Tarbiyah Ramadhan dalam meningkatkan Kehamonisan Orangtua dan Anak

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 08 Mei 2023 di Masjid Abdullah Sulaiman Ahusaini Cluster Atasari perumahan GrandResiden Kabupaten bekasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memakai pendekatan partisipatif, karena ingin menyelesaikan permasalahan melalui keikutsertaan seseorang dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya (Theresia, et al., 2015). Arti partisipatif menunjukkan bahwasemua pihak yang terkait mengambil bagian atau ikut serta secara aktif berdasarkan potensi yang dimiliki secara bersama-sama. Adapun pihak lain yang terlibat yakni tokoh masyarakat, ketua Majelis taklim dan pengurus Dewan Kemakmuran Masjid setempat. Metode pengabdian masyarakat menggunakan Ceramah tatap muka dan Tanya jawab. Strategi kegiatan ini dengan menggunakan flyer undangan di media sosial dan menyediakan doorprize untuk menarik peserta hadir mengikuti kajian parenting ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dihadiri oleh 30 orang guru dan ibu-ibu setempat tinggal disekitar perumahan. an yang diterima hasil penjualan produk. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan, sebagai

berikut :

1. Memotivasi diri sendiri untuk menjadi orangtua yang lebih baik lagi , dengan banyak menuntun tidak banyak menuntut kepada seorang anak.
2. Memberikan pengetahuan mengenai pengetahuan tentang pengaruh buah tarbiyah Ramadhan itu terhadap keharmonisan antara orangtua dan anak.
3. Memberikan tips-tips bagi peserta untuk menjadi orangtua yang memperbaiki hubungannya dengan anak atau anak didiknya dengan menya enangkan dan sesuai dengan zaman era digital saat ini.

Konsep Dasar Parenting yakni artinya kata parenting(pengasuhan) menurut KBBI, secara etimologi, Pengasuhan berasal dari kata “asuh” artinya memimpin, mengelola, membimbing. Pengasuh berarti orang yang melaksanakan tugas memimpin, mengelola atau membimbing. Dalam bahasan kali ini, Pengasuhan yang dimaksud ialah mengasuh anak. Mengasuh anak maknanya ialah mendidik dan memelihara anak. Mengurus sandang, papan, pangan dan keberhasilannya sejak awal dilahirkan sampai dewasa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) : proses, cara, perbuatan mengasuh, Kemendikbud, Parenting adalah Proses interaksi antara orang tua dan anak dalam mendukung perkembangan fisik, emosi, sosial, intelektual, dan spiritual sejak anak berada didalam kandungan sampai ia kelak menjadi dewasa (Sistri Darti, 2020)

Menurut Hayatun Rohmah, SHI, MI.kom (2021), Salah satu cara dalam memahami bulan Ramadhan yaitu sebagai momentum keharmonisan komunikasi dalam keluarga dan juga dalam berkehidupan sosial. Komunikasi merupakan faktor yang sangat penting dalam membangun keharmonisan dalam hubungan antarmanusia, baik di lingkungan keluarga, tempat bekerja, maupun di masyarakat. Banyak konflik terjadi akibat miss komunikasi antara satu dengan yang lain. Dan solusinya untuk menyelesaikan masalah adalah melalui dialog atau komunikasi. Bukankah kita dapat merasakan ketika meneguk seteguk air dan tiga biji kurma ketika berbuka puasa mampu menghilangkan dahaga dan lapar sampai membasahi tenggorokan dan dapat mengecap manisnya kurma seiring manisnya iman kita dengan ibadah puasa, memang sangat nikmat dan membahagiakan dan hanya dapat dirasakan oleh orang-orang yang berpuasa. Perjuangan menahan lapar dan dahaga telah dimenangkan. Saat bergembira, saatnya berbuka puasa. Esensi yang didapatkan dari berbuka puasa itu bukan hanya diisi dengan makan dan minum, tapi diwarnai juga dengan perbincangan antara anak dan orang tua, suami dan istri, disitulah letak komunikasi yang muncul saat berkumpul untuk berbuka. Komunikasi yang baik dapat menciptakan kehangatan, yang selama ini punya konflik di antara anggota keluarga maka akan kembali mencair dengan komunikasi yang baik yang sama-sama telah membuang rasa egoisme pada diri masing-masing melalui tuntutan ibadah yang kita jalani yaitu berpuasa, puasa adalah sebagai proses pengembangan diri, baik orang tua

maupun anak-anak juga dilatih untuk senantiasa jujur, berani bicara mengakui kesalahan dan meminta maaf kepada orang lain.



Gambar 2. Pemberian Materi Kajian Parenting dan Foto Bersama Peserta



Gambar 3: Sertifikat Narsumber Kajian Parenting

## SIMPULAN

Kajian parenting pengabdian masyarakat ini menunjukkan pentingnya peran orangtua dalam meraih buah bulan Ramadhan yang setiap tahun dijalankan, jangan sampai hanya rutinitas saja dalam setahun sekali, justru waktu bln Ramadhan itulah memberikan pengaruh kebaikan, meningkatkan keharmonisan antara orangtua dan anak. Sehingga Model kajian parenting ini, merupakan model pembelajaran memadukan pembelajaran perkembangan kecakapan sosial emosional dengan program keorangtwaan atau melibatkan orangtua dalam kegiatan pembelajaran dan mendidik anak di masa depan. Sehingga orangtua menyadari bahwa anak itu adalah anugerah sekaligus amanah yang harus dijaga, dirawat dan dipersiapkan utk menjadi manusia yang mandiri, tangguh dan bermanfaat untuk orang lain di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bisnishebatbunda.com, (2020), Pengertian Parenting - Arti kata dan cara mengaplikasikannya
- Hayatun Rohmah, SHI, MI.kom, I. (2021). Esensi Puasa Ramadhan Sebagai Keharmonisan Komunikasi dalam Kkeluarga dan Kehidupan Sosial. Aceh, Kemenag.go.id.
- Mayadina Rohmi M, (2017). Ramadhan dan Spirit Penguatan keluarga, UNISNU.ac.id
- Sutrisna Wibawa MPd, Prof, Dr. (2021). Kesalehan Sosial, [http//mpd.ustjogja.ac.id](http://mpd.ustjogja.ac.id)
- Sistri Darti, (2020). Model Pembelajaran Parenting Untuk Meningkatkan Kecakapan Sosial Emosional Anak di Paud, Al-Bahtsu, vol.5.no.1